

PENGUNAAN DIKSI DAN GAYA BAHASA DALAM PERCAKAPAN *ONLINE* PADA KOMUNITAS PENGGEMAR *BOYBAND* EXO “BUNNY CITIZEN” PADA MEDIA SOSIAL TELEGRAM

Lailatul Janna

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Lailatul.19072@mhs.unesa.ac.id

Mintowati

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

mintowati@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas penggunaan diksi dan gaya bahasa percakapan *online* dalam komunitas penggemar *boyband* EXO “Bunny Citizen” pada media sosial telegram. Tujuan dari skripsi ini yakni, (1) Mendeskripsikan diksi pada percakapan komunitas penggemar *boyband* EXO “Bunny Citizen”. (2) Mendeskripsikan gaya bahasa pada percakapan komunitas penggemar *boyband* EXO “Bunny Citizen”. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang didapat yaitu, (1) Diksi yang ditemukan dalam percakapan *online* pada komunitas penggemar *boyband* EXO “Bunny Citizen” menjadi 3 diksi, yakni (1) diksi umum, (2) diksi khusus, dan (3) diksi populer. (1) Diksi yang dominan ditemukan dalam percakapan *online* pada komunitas penggemar *boyband* EXO “Bunny Citizen” adalah diksi populer. Terdapat sebanyak 19 data yang ditemukan untuk diksi populer, (2) gaya bahasa yang ditemukan ialah gaya bahasa berdasarkan pilihan kata dan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna. Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata dibagi menjadi 3 jenis, (1) gaya bahasa resmi, (2) gaya bahasa tidak resmi, (3) gaya bahasa percakapan. Namun gaya bahasa yang ditemukan pada percakapan *online* pada komunitas penggemar *boyband* EXO “Bunny Citizen” ialah gaya bahasa percakapan. dan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna dibagi menjadi 2 macam, yakni gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan. Gaya bahasa retorik yang ditemukan pada percakapan *online* pada komunitas penggemar *boyband* EXO “Bunny Citizen” terdapat 4 macam, yaitu *litotes*, *pleonasm*, *perifrasis*, dan *hiperbol*. Kemudian gaya bahasa kiasan yang ditemukan pada percakapan *online* pada komunitas penggemar *boyband* EXO “Bunny Citizen” terdapat 4 macam, yaitu *epitet* dan *ironi*.

Kata Kunci: Percakapan *online*, Diksi, dan Gaya bahasa

Abstract

This research discusses the use of diction and language styles of online conversation in the EXO boyband fan community "Bunny Citizen" on Telegram social media. The aim of this thesis is, (1) Describe the diction in the conversation of the EXO boyband fan community "Bunny Citizen". (2) Describe the language style in the conversation of the EXO boyband fan community "Bunny Citizen". Using qualitative descriptive methods. The research results obtained are, (1) The diction found in online conversations in the EXO boyband fan community "Bunny Citizen" is divided into 3 dictions, namely (1) general diction, (2) special diction, and (3) popular diction. (1) The dominant diction found in online conversations in the EXO boyband fan community "Bunny Citizen" is popular diction. There were 19 data found for popular diction, (2) the language styles found were language styles based on word choice and language styles based on whether the meaning was direct or not. Language styles based on word choice were divided into 3 types, (1) official language style, (2)) informal language style, (3) conversational language style. However, the language style found in online conversations in the EXO boyband fan community "Bunny Citizen" is a conversational language style. and language style based on whether the meaning is direct or not is divided into 2 types, namely rhetorical language style and figurative language style. There are 4 types of rhetorical language styles found in online conversations in the EXO boyband fan community "Bunny Citizen", namely *litotes*, *pleonasm*, *periphrasis* and *hyperbole*. Then there are 4 types of figurative language styles found in online conversations in the EXO boyband fan community "Bunny Citizen", namely *epithet* and *irony*.

Keywords: Online conversation, Diction, and Language style

PENDAHULUAN

Manusia adalah individu yang hidup berdampingan dengan individu lainnya karena pada dasarnya manusia tergolong makhluk sosial. Supaya kehidupan terus berjalan dengan baik, manusia membutuhkan alat komunikasi paling dasar yaitu bahasa. Bahasa dapat memudahkan manusia untuk berinteraksi dengan manusia yang lain agar tercapai arah pesan yang ingin disampaikan. Jika tidak dapat menggunakan bahasa, dia akan sulit berkomunikasi apalagi bergabung dengan kelompok-kelompok yang ada (Damayanti, 2018).

Berkembangnya era globalisasi dunia memengaruhi perkembangan bahasa dalam berkomunikasi. Dampaknya, banyak pola dan bentuk yang dapat digunakan dan disampaikan untuk membawa pesan dari individu ke individu lainnya. Salah satunya bahasa digabungkan dengan teknologi untuk menyampaikan pesan lebih cepat meskipun secara jarak jauh. Beberapa bentuk bahasa yang dikemas dengan teknologi yaitu pesan melalui sms (*short message service*), telepon, serta penggunaan internet (Suhardi & Awiyan, 2018).

Salah satu media sosial yang digunakan sebagai alat komunikasi, yakni telegram. Menurut Fahana dan Ridho (2018), aplikasi media sosial telegram merupakan aplikasi pesan teks secara *online* yang berbasis *cloud* yang berfokus kepada kecepatan dan keamanan, yang dirancang untuk para penggunanya berbagi pesan teks, gambar, video, dan audio dengan mudah dan aman.

Telegram termasuk aplikasi yang banyak digunakan untuk berkomunikasi. Pengguna telegram usianya beragam sehingga tidak hanya anak muda, melainkan juga orang dewasa. Salah satu hal yang memudahkan untuk berkomunikasi di media sosial telegram ialah dengan membuat grup untuk keperluan dan kebutuhan bersama dengan tujuan yang sama. Satu di antaranya yakni grup yang ada di media sosial telegram adalah "BUNNY CITIZEN" yang memiliki keperluan untuk membahas keseharian para *member boyband EXO*. "Bunny Citizen adalah salah satu wadah komunikasi penggemar *boyband EXO* yang didalamnya memiliki sekitar 2648 anggota atau disebut dengan fans. Bagi para EXO-L sebutan fans *boyband EXO*, mengikuti keseharian para *member EXO* adalah sebuah kegiatan yang menyenangkan dan dapat meredakan stress karena mengetahui kabar dari para *member EXO*.

Diksi dan gaya bahasa sendiri sangat berpengaruh dalam komunikasi, karena mendukung penyampaian informasi yang disampaikan. Diksi dan gaya bahasa memperjelas kata atau kalimat sesuai kondisi dan perasaan yang ingin disampaikan. Dunia *k-Pop* di Indonesia sedang menjamur luas sehingga banyak penggemar atau *fans boyband EXO* yang berlomba-lomba untuk mengetahui informasi, membeli

mhercendaise, saling membagikan pesan, gambar, video, dan membahas banyak hal tentang Exo serta mereka juga tidak segan berangan-angan tentang kehidupan pribadi mereka dengan para idolanya di Exo. Hal itu mereka diskusikan didalam grup telegram dengan nama "BUNNY CITIZEN". Mayoritas anggota grup tersebut adalah anak remaja sampai wanita dewasa. Peneliti sangat tertarik untuk membahas fenomena yang dapat ditemukan dalam percakapan komunitas penggemar Exo, dari diksi dan gaya bahasa dalam obrolan mereka. Diksi yang digunakan dalam percakapan tersebut sudah tepat untuk mengungkapkan gagasan yang diinginkan. Gaya bahasa yang mereka gunakan tidak hanya bahasa Indonesia melainkan dicampur dengan bahasa asal Exo yakni bahasa Korea. Oleh karena itu grup "BUNNY CITIZEN" relevan dengan penelitian ini, sehingga dapat dijadikan sumber data (Fahana dan Ridho, 2018).

Diksi dapat diuraikan menjadi tiga pengertian. *Pertama*, diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang sesuai, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi. *Kedua*, diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai (cocok) dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. *Ketiga*, pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kata-kata atau pembendaharaan kata bahasa itu. Selanjutnya, yang dimaksud perbendaharaan kata atau kosa kata suatu bahasa adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh sebuah bahasa (Triningsih, 2018:15).

Berdasarkan pengertian tersebut, diksi adalah penggunaan pilihan kata yang tepat dan selaras sehingga dapat menyampaikan makna dan nilai rasa yang sesuai dan cocok dengan nuansa dari gagasan yang ingin disampaikan. Diksi juga tidak hanya membahas ketepatan pemakaian kata, tetapi juga membahas apakah kata yang dipilih dapat diterima atau dianggap merusak suasana yang ada.

Gaya bahasa disebut juga dengan istilah *style*. Kata *style* berasal dari bahasa *latin stilus* yang artinya alat untuk menulis pada lempengan lilin. Keahlian menggunakan alat tersebut dapat mempengaruhi jelas atau tidaknya tulisan pada lempengan. Istilah tersebut terus berkembang menjadi kemampuan dan keahlian penulis untuk menciptakan kata-kata yang indah. Menurut Tarigan (2019:6), gaya bahasa adalah retorika penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan dan mempengaruhi pembaca. Penggunaan gaya bahasa tertentu dapat mengubah dan menimbulkan konotasi tertentu. Gaya bahasa juga

mempunyai hubungan erat dengan kosakata, semakin kaya kosa kata yang dimiliki maka semakin beragam juga gaya bahasa yang digunakan.

Adanya pengertian dari dua ahli dapat disimpulkan gaya bahasa adalah cara seseorang menggunakan bahasa, karena dengan melihat gaya bahasa seseorang memungkinkan untuk dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang menggunakan bahasa. Semakin baik penggunaan bahasa seseorang, semakin baik juga penilaian orang lain terhadapnya. Gaya bahasa dapat dikatakan sebagai ciri khas seseorang, karena gaya bahasa diharapkan mengandung tiga unsur; kejujuran, sopan santun, dan menarik.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau kalimat yang terdapat dalam percakapan *online* komunitas penggemar *boyband* EXO melalui media *telegram*. Menurut Rosyada (2020:33) penelitian kualitatif lebih memperhatikan proses sebuah fenomena itu terjadi karena ingin mengungkapkan makna dari perbuatan yang terjadi agar dapat dijelaskan dan dikemukakan kepada publik, tentang apa yang terjadi, kenapa terjadi, dan lain sebagainya.

Sumber Data dan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah percakapan *online* komunitas penggemar *boyband* EXO melalui media *telegram*, yang membahas keseharian dan berita-berita terkini anggota *boyband* EXO yang beranggotakan 9 orang, yakni Suho, Xiumin, Baekhyun, Chanyeol, Chen, Lay, Kyungsoo, Kai, dan Sehun.

Data dalam penelitian berupa pesan yang berisi kata-kata atau kalimat yang tulis oleh para anggota komunitas percakapan *online* penggemar *boyband* EXO melalui media *telegram* yang bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan diksi dan gaya bahasa serta fungsi bahasa yang digunakan dalam penyampaian percakapan *online* komunitas penggemar *boyband* EXO melalui media *telegram*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah teknik simak bebas libat cakap. Teknik tersebut menempatkan peneliti hanya sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para informannya (Mahsun, 2017:92). Dapat disimpulkan bahwa teknik tersebut merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara menyimak penggunaan bahasa dalam

percakapan *online* para anggota komunitas penggemar *boyband* EXO “Bunny Citizen”.

Penelitian ini juga menggunakan teknik catat dan dokumentasi (pengambilan data dengan melakukan tangkapan layar), kemudian dilakukan pencatatan kata ataupun kalimat.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan intralingual, menurut Mahsun (2017:117) metode padan intralingual merupakan metode analisis dengan cara menghubungkan dan membandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik dalam satu bahasa ataupun dalam beberapa bahasa yang berbeda. Pada percakapan *online* komunitas penggemar Exo bahasa yang digunakan merupakan bahasa campuran yakni bahasa Indonesia dan bahasa Korea, sehingga metode padan intralingual cocok menjadi teknik analisis data pada penelitian yang berfokus pada diksi dan gaya bahasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. DIKSI

Diksi merupakan sebuah kata yang dapat digunakan untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana pengelompokan dan penggunaan ungkapan-ungkapan dengan kata-kata yang tepat dan gaya mana yang paling baik dan tepat digunakan dalam sebuah situasi. Pada penelitian ini diksi yang ditemukan terbagi menjadi 4 yakni diksi umum, diksi khusus, diksi populer, dan diksi kajian. Namun dalam data diksi kajian tidak ditemukan.

1) Diksi Umum dan Diksi Khusus

a) Diksi umum

Menurut Triningsih (2018:16), diksi umum merupakan diksi yang memiliki ruang lingkup atau jangkauan yang luas, diksi umum dapat dikatakan sebagai kata yang tidak spesifik karena kurang memiliki gambaran yang jelas tentang hal yang dibicarakan. Penggunaan diksi umum tersebut dapat diketahui melalui data diksi umum yang telah diperoleh pada tabel sebagai berikut

Tabel 4.1 Diksi Umum Percakapan Online pada Komunitas Penggemar Boyband EXO “Bunny Citizen” pada Media Sosial Telegram

No	DIKSI UMUM	DIKSI KHUSUS
1	mati	meninggal, tewas
2	melihat	menonton, memandang, menyaksikan,

		menilik, melirik
3	menolak, menghindari	mengelak
4	menunggu	menanti
5	memberikan	menyerahkan
6	membangun	membina
7	menyangka	menduga

Berdasarkan tabel 4.1 diksi umum dalam percakapan online pada komunitas penggemar boyband EXO “Bunny Citizen” pada media sosial Telegram, maka diperoleh tuturan yang mengandung diksi umum terdapat 7 data yang dapat dilihat dari kutipan dalam percakapan Online “Bunny Citizen” di bawah ini.

- (1) “Oke baiklah kalo mati lampu sabi kali ya make pencahayaan eribong” (P-2/DKU/02)

Dari kutipan (P-2/DKU/02) terdapat diksi umum, yakni pada kata “mati”. Diksi umum pada kata *mati* tersebut telah sesuai dengan konteks kalimat yang disampaikan dalam percakapan pada komunitas “Bunny Citizen”. Kata *mati* memiliki makna dengan jangkauan yang luas dalam bidangnya dan banyak digunakan anggota komunitas “Bunny Citizen”. Kata *mati* memiliki makna sudah tidak bernyawa; tidak hidup lagi. Kata *mati* dapat dipergunakan untuk berbagai konteks mengenai hal yang sudah tidak bernyawa atau yang tidak hidup lagi. Pada kutipan data tersebut penulis menyampaikan jika terjadi mati listrik atau listrik pada bisa menggunakan *eribong* (*lightstick* untuk penggemar *boyband* EXO) sebagai pencahayaan atau penerangan.

- (2) “Makan saja jangan pernah melihat waktu, karna itu akan membuatmu jadi berhitung” (P-3/DKU/03)

Dari kutipan (P-3/DKU/03) terdapat diksi umum, yakni pada kata “melihat”. Diksi umum pada kata *melihat* tersebut telah sesuai dengan konteks kalimat yang disampaikan dalam percakapan pada komunitas “Bunny Citizen”. Kata *melihat* memiliki makna dengan jangkauan yang luas dalam bidangnya dan banyak digunakan anggota komunitas “Bunny Citizen”. Kata *melihat* memiliki makna sebuah aktivitas menggunakan indra pengelihatan yakni mata untuk memandang atau memperhatikan. Kata *melihat* dapat dipergunakan untuk berbagai konteks mengenai aktivitas yang menggunakan mata untuk memandang atau memperhatikan. Pada kutipan data tersebut penulis menyampaikan nasihatnya agar salah satu

anggota *boyband* EXO yakni Baekhyun untuk tidak melihat waktu jika sedang makan agar tidak menghitung kalori pada makanan tersebut.

- (3) “Menolak bangun” (P-4/DKU/04)

Dari kutipan (P-4/DKU/04) terdapat diksi umum, yakni pada kata “menolak”. Diksi umum pada kata *menolak* tersebut telah sesuai dengan konteks kalimat yang disampaikan dalam percakapan pada komunitas “Bunny Citizen”. Kata *menolak* memiliki makna dengan jangkauan yang luas dalam bidangnya dan banyak digunakan anggota komunitas “Bunny Citizen”. Kata *menolak* memiliki makna mendorong; menyorong; mendesak ke depan atau ke samping. Kata *menolak* dapat dipergunakan untuk berbagai konteks mengenai hal-hal yang berhubungan dengan mendorong; menyorong; mendesak ke depan atau ke samping. Pada kutipan data tersebut penulis mengatakan menolak untuk bangun ketika diingatkan oleh salah satu anggota komunitas “Bunny Citizen” saat penulis mengungkapkan akan dibelikan jaket oleh salah satu anggota *boyband* EXO yakni Sehun, yang maksudnya dibangun agar tersadar dari mimpi.

- (4) “Menunggu *project* mengejutkan lainnya” (P-5/DKU/05)

Dari kutipan (P-5/DKU/05) terdapat diksi umum, yakni pada kata “menunggu”. Diksi umum pada kata *menunggu* tersebut telah sesuai dengan konteks kalimat yang disampaikan dalam percakapan pada komunitas “Bunny Citizen”. Kata *menunggu* memiliki makna dengan jangkauan yang luas dalam bidangnya dan banyak digunakan anggota komunitas “Bunny Citizen”. Kata *menunggu* memiliki makna menantikan sesuatu yang akan datang atau terjadi. Kata *menunggu* dapat dipergunakan untuk berbagai konteks di mana seseorang menantikan sesuatu yang akan datang dan terjadi. Pada kutipan tersebut penulis menyampaikan sedang menantikan *project* mengejutkan yang akan dilakukan oleh penggemar Sehun yang lainnya.

- (5) “Waahhh ternyata ini semua fakta
Bahwa mereka adalah sesosok penghuni
luar angkasa yang mendarat di bumi dan
menciptakan keajaiban dan memberikan
rasa cinta yang besar” (P-6/DKU/06)

Dari kutipan (P-6/DKU/06) terdapat diksi umum, yakni pada kata “memberikan”. Diksi umum pada kata *memberikan* tersebut telah sesuai dengan konteks kalimat yang disampaikan dalam percakapan pada komunitas “Bunny Citizen”. Kata *memberikan* memiliki makna dengan jangkauan yang luas dalam bidangnya dan banyak digunakan anggota komunitas “Bunny Citizen”. Kata

memberikan memiliki makna menyerahkan sesuatu kepada. Kata *memberikan* dapat dipergunakan untuk berbagai konteks aktivitas menyerahkan sesuatu kepada seseorang. Pada kutipan tersebut penulis menyampaikan keterkejutannya mengenai *image boyband* EXO saat debut yang menurutnya adalah sebuah fakta.

- (6) “Gk ada lelahnya mereka hari ini lain bsk lain bahasanya sengaja banget membangunkan singa tidur” (P-7/DKU/07)

Dari kutipan (P-7/DKU/07) terdapat diksi umum, yakni pada kata “membangunkan”. Diksi umum pada kata *membangunkan* tersebut telah sesuai dengan konteks kalimat yang disampaikan dalam percakapan pada komunitas “Bunny Citizen”. Kata *membangunkan* memiliki makna dengan jangkauan yang luas dalam bidangnya dan banyak digunakan anggota komunitas “Bunny Citizen”. Kata *membangunkan* memiliki makna bangkit; berdiri; mendirikan. Kata *membangunkan* dapat dipergunakan untuk berbagai konteks aktifitas bangkit berdiri atau mendirikan. Pada kutipan tersebut penulis menyampaikan pendapatnya mengenai sebuah akun media sosial yang membandingkan *boyband* EXO dengan *boyband* BTS, penulis menyampaikan bahwa akun media sosial tersebut tidak ada lelahnya untuk membandingkan dan membuat para penggemar masing-masing *boyband* marah.

- (7) “Bener banget....gak menyangka kalo nct dream aja bisa se exited itu dibandingkan the link kmrn... ini kalo exo apa gak makin gila” (P-8/DKU/08)

Dari kutipan (P-8/DKU/08) terdapat diksi umum, yakni pada kata “menyangka”. Diksi umum pada kata *menyangka* tersebut telah sesuai dengan konteks kalimat yang disampaikan dalam percakapan pada komunitas “Bunny Citizen”. Kata *menyangka* memiliki makna dengan jangkauan yang luas dalam bidangnya dan banyak digunakan anggota komunitas “Bunny Citizen”. Kata *menyangka* memiliki makna menduga; mengira; mencurigai. Kata *menyangka* dalam kutipan data tersebut bermaksud bahwa penulis merasakan kekagumannya terhadap antusias peminat konser *boyband* NCT DREAM yang mengalahkan konser sebelumnya oleh *boyband* NCT 127 yang bertajuk *the link*, dan menyampaikan jika konser *boyband* EXO tidak kalah peminat.

b) Diksi Khusus

Menurut Triningsih (2018:16) diksi khusus merupakan diksi atau kata yang memiliki cakupan yang lebih sempit, sehingga dapat dikatakan sebagai diksi yang spesifik karena memiliki gambaran atau cakupan yang jelas.

Penggunaan diksi khusus tersebut dapat diketahui melalui data diksi khusus yang telah diperoleh pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.2 Diksi Khusus Percakapan Online pada Komunitas Penggemar Boyband EXO “Bunny Citizen” pada Media Sosial Telegram

No	DIKSI UMUM	DIKSI KHUSUS
1	melihat	menonton, Memandang, Menyaksikan, Manginti, Melirik
2	menolak, menghindari	Mengelak
3	anggota tubuh	Bahu, angan, dada, perut, paha, kaki
4	menunggu	menanti
5	memberikan	menyerahkan
6	membangunkan	membina
7	menyangka	menduga

Berdasarkan tabel 4.2 diksi khusus dalam percakapan online pada komunitas penggemar boyband EXO “Bunny Citizen” pada media sosial Telegram, diperoleh tuturan yang mengandung diksi khusus terdapat 7 data yang dapat dilihat dari kutipan dalam percakapan Online “Bunny Citizen” di bawah ini.

- (1) “Selamat menonton ganteng, semoga liburan yg menyenangkan kan” (P-2/DKK/02)

Dari kutipan (P-2/DKK/02) terdapat diksi khusus, yakni pada kata “menonton”. Diksi khusus pada kata *menonton* tersebut telah sesuai dengan konteks kalimat yang disampaikan dalam percakapan pada komunitas “Bunny Citizen”. Kata *menonton* memiliki makna dengan jangkauan yang sempit dan lebih spesifik. Diksi khusus pada kata *menonton* memiliki makna aktivitas yang menggunakan mata untuk melihat sesuatu. Disimpulkan dari kutipan tersebut bahwa penulis pesan mendoakan agar salah satu anggota *boyband* EXO yakni Suho yang akan menikmati liburannya dengan menonton konser.

- (2) “gue tu pengen mengelak anj, eh buktinya banyak bgt bgst bgst” (P-3/DKK/03)

Dari kutipan (P-3/DKK/03) terdapat diksi khusus, yakni pada kata “mengelak”. Diksi khusus pada kata

mengelak tersebut telah sesuai dengan konteks kalimat yang disampaikan dalam percakapan pada komunitas “Bunny Citizen”. Kata *mengelak* memiliki makna dengan jangkauan yang sempit dan lebih spesifik. Diksi khusus pada kata *mengelak* memiliki makna menghindar atau melepaskan diri dari tuduhan. Dapat disimpulkan dari kutipan tersebut bahwa penulis pesan menyampaikan kekesalannya dengan menuliskan banyak umpatan, penulis ingin menghindari rumor salah satu member *boyband* NCT DREAM yang dikabarkan berkencan.

- (3) “Dri Dedek sholeha jodoh kyungsoo mimpi kyungsoo mualaf trus ditambah orang baik gimana gue gk ngakak sampe sakit perut” (P-4/DKK/04)

Dari kutipan (P-4/DKK/04) terdapat diksi khusus, yakni pada kata “perut”. Diksi khusus pada kata *perut* tersebut telah sesuai dengan konteks kalimat yang disampaikan dalam percakapan pada komunitas “Bunny Citizen”. Kata *perut* memiliki makna dengan jangkauan yang sempit dan lebih spesifik. Diksi khusus pada kata *perut* memiliki makna bagian tubuh di bawah rongga dada dan merupakan alat pencernaan makanan. Disimpulkan dari kutipan tersebut bahwa penulis pesan menceritakan mimpinya yang terlalu halusinasi menjadi jodoh salah satu anggota *boyband* EXO yakni Kyungsoo, sehingga penulis tertawa terpingkal-pingkal sampai alat pencernaannya sakit.

- (4) “Menanti KAI challenge bareng member” (P-5/DKK/05)

Dari kutipan (P-5/DKK/05) terdapat diksi khusus, yakni pada kata “menanti”. Diksi khusus pada kata *menanti* tersebut telah sesuai dengan konteks kalimat yang disampaikan dalam percakapan pada komunitas “Bunny Citizen”. Kata *menanti* memiliki makna dengan jangkauan yang sempit dan lebih spesifik. Diksi khusus pada kata *menanti* memiliki makna menunggu atau mengharapkan. Dapat disimpulkan dari kutipan tersebut penulis pesan menyampaikan bahwa penulis menantikan salah satu anggota *boyband* EXO yakni Kai melakukan tantangan bersama anggotanya yang lain.

- (5) “Akan menyerahkan diri menjadi istrinya dengan suka rela” (P-6/DKK/06)

Dari kutipan (P-6/DKK/06) terdapat diksi khusus, yakni pada kata “menyerahkan”. Diksi khusus pada kata *menyerahkan* tersebut telah sesuai dengan konteks kalimat yang disampaikan dalam percakapan pada komunitas “Bunny Citizen”. Kata *menyerahkan* memiliki makna dengan jangkauan yang sempit dan lebih spesifik. Diksi khusus pada kata *menyerahkan* memiliki makna

memberikan dengan penuh kepercayaan atau memasrahkan. Disimpulkan dari kutipan tersebut penulis pesan menyampaikan tanggapannya mengenai topik menjadi istri para anggota *boyband* EXO, penulis pesan memasrahkan dirinya dengan suka rela menjadi istri dari salah satu anggota *boyband* EXO yakni Kyungsoo.

- (6) “Koh uang mu kira” buat beli apasih koh?? Perasaan ampe semua produk jadiin koko brand nya. Kan kalo gitu gak kudu beli koh Sejahtera banget kek nya ini kalo membina rumah tangga ma lay Uang bulanan bakalan tetap utuh kecuali mungkin yy air listrik dan gas kalo kebuuhan pokok lain nya keknya dikasih palagi kalo jdii brand produk kebutuhan pokok” (P-7/DKK/07)

Dari kutipan (P-7/DKK/07) terdapat diksi khusus, yakni pada kata “membina”. Diksi khusus pada kata *membina* tersebut telah sesuai dengan konteks kalimat yang disampaikan dalam percakapan pada komunitas “Bunny Citizen”. Kata *membina* memiliki makna dengan jangkauan yang sempit dan lebih spesifik. Diksi khusus pada kata *membina* memiliki makna membangun atau mendirikan. Dapat disimpulkan dari kutipan tersebut penulis pesan menyampaikan tanggapannya terhadap salah satu anggota *boyband* EXO yakni Lay yang menjadi ambasador dari berbagai produk, Penulis pesan berandai-andai betapa sejahteranya jika dia menjadi istri dari Lay yang uang bulannya akan utuh karena suaminya menjadi ambasador berbagai produk.

- (7) “Iya eta eon, makanya bnyk yg menduga duga cy ke Jepang lgi” (P-8/DKK/08)

Dari kutipan (P-8/DKK/08) terdapat diksi khusus, yakni pada kata “menduga”. Diksi khusus pada kata *menduga* tersebut telah sesuai dengan konteks kalimat yang disampaikan dalam percakapan pada komunitas “Bunny Citizen”. Kata *menduga* memiliki makna dengan jangkauan yang sempit dan lebih spesifik. Diksi khusus pada kata *menduga* memiliki makna memperkirakan atau hendak mengetahui. Dapat disimpulkan dari kutipan tersebut penulis pesan menyampaikan tanggapannya kepada salah satu anggota komunitas “Bunny Citizen” yang sedang membahas salah satu anggota *boyband* EXO yakni Chanyeol atau yang biasa dipanggil oleh penggemarnya CY yang diduga pergi ke Jepang lagi untuk liburan.

2) Diksi Populer dan Diksi Kajian

a) Diksi Populer

Menurut Triningsih (2018:17) diksi populer merupakan pemilihan kata yang sering digunakan secara umum di kehidupan sehari-hari, diksi populer biasanya lebih mudah dipahami, sehingga tanpa perlu ditelaah diksi populer cepat dimengerti. Penggunaan diksi populer tersebut dapat diketahui melalui data diksi populer yang telah diperoleh pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.3 Diksi Populer Percakapan Online Pada Komunitas Penggemar Boyband EXO “Bunny Citizen” Pada Media Sosial Telegram

NO	DIKSI POPULER	MAKNA
1	ayang	sayang
2	nunna	nona
3	eonni	kakak Perempuan
4	selir	istri tidak resmi
5	kiyowo	menggemaskan
6	ommo	ya ampun
7	jinjja	benarkah
8	gumawo	terima kasih
9	oppa	kakak laki-laki
10	aigo	aduh
11	andwae	tidak
12	gwenchana	baik-baik saja
13	daebak	hebat
14	hajima	jangan
15	mianhae	maaf
16	bogoshipo	rindu
17	saranghae	cinta
18	neomu	sangat
19	shibal	sial

Berdasarkan tabel 4.1 diksi Populer dalam percakapan online pada komunitas penggemar boyband EXO “Bunny Citizen” pada media sosial Telegram, maka diperoleh tuturan yang mengandung diksi populer terdapat 19 data yang dapat dilihat dari kutipan dalam percakapan Online “Bunny Citizen” di bawah ini.

- (1) “Aaaaaaaa baru buka langsung liat ayang dan kakak ipar” (P-1/DKP/01)

Dari kutipan (P-1/DKP/01) terdapat diksi populer, yakni pada kata “ayang”. Diksi populer pada kata *ayang* tersebut merupakan penggunaan kata populer yang tepat pada kalimat tersebut telah sesuai dengan konteks kalimat yang disampaikan. Kata *ayang* sendiri merupakan bentuk lain dari kata *sayang* yang memiliki makna amat menyukai; mengasihi; mencintai. Kata tersebut umumnya digunakan sebagai panggilan untuk kekasih, orang yang dicintai atau sesuatu yang amat disukai, seperti yang disampaikan pada kalimat di atas bahwa penulis pesan merasa senang karena melihat hal yang disukai (*ayang*).

- (2) “Mau dong nun...” (P-2/DKP/02)

Dari kutipan (P-2/DKP/02) terdapat diksi populer, yakni pada kata “nun”. Diksi populer pada kata *nun* tersebut telah sesuai dengan konteks kalimat dan percakapan dalam komunitas “Bunny Citizen”. Kata *nun* merupakan bentuk lain dari kata *nuna* yang memiliki makna dalam bahasa Korea sebagai sebutan atau panggilan bagi kakak perempuan untuk adik laki-laki, sedangkan dalam bahasa Indonesia kata *nuna* atau *nona* merupakan sebutan bagi anak perempuan yang belum menikah. Kata tersebut umumnya digunakan dalam percakapan online komunitas penggemar *boyband* EXO “Bunny Citizen” sebagai panggilan untuk teman di dalam komunitas yang lebih tua, seperti yang disampaikan dalam kalimat tersebut penulis pesan menyampaikan keinginannya untuk meminta sesuatu kepada teman yang lebih tua (*nun*).

- (3) “Ngga tau eon” (P-3/DKP/03)

Kutipan (P-3/DKP/03) terdapat diksi populer, yakni pada kata “eon”. Diksi populer pada kata *eon* tersebut telah sesuai dengan konteks kalimat dan percakapan dalam komunitas “Bunny Citizen”. Kata *Nun* merupakan bentuk lain dari kata *eonni* yang memiliki makna dalam bahasa korea sebagai sebutan atau panggilan untuk adik perempuan kepada kakak perempuan. Kata tersebut umumnya digunakan dalam percakapan online komunitas penggemar *boyband* EXO “Bunny Citizen” sebagai panggilan untuk sesama teman di dalam komunitas, seperti dalam kalimat tersebut penulis pesan memberikan jawaban kepada pertanyaan salah satu teman di komunitas yakni ketidaktahuannya.

- (4) “selirnyaaa sehunnnnn, sehuun updateee” (P-4/DKP/04)

Dari kutipan (P-4/DKP/04) diperoleh diksi Populer, yakni pada kata “selir”. Diksi populer pada kata *selir* tersebut sudah sesuai dengan konteks kalimat dan percakapan dalam komunitas “Bunny Citizen”. Kata tersebut merupakan diksi populer yang memiliki makna

istri tidak resmi. Kata tersebut umumnya digunakan dalam percakapan online komunitas penggemar *boyband* EXO “Bunny Citizen” sebagai kata ganti panggilan untuk teman teman, seperti data tersebut menunjukkan bahwa penulis pesan menggunakan diksi “selir” bermaksud memanggil para fans Sehun sebagai istri tidak resmi.

- (5) “Karena muka suami saya emang kiyowo mbakk” (P-5/DKP/05)

Dari Kutipan (P-5/DKP/05) terdapat diksi populer, yakni pada kata “kiyowo”. Diksi populer pada kata *kiyowo* tersebut sudah sesuai dengan konteks kalimat dan percakapan dalam komunitas “Bunny Citizen”. Kata tersebut merupakan diksi populer yang memiliki makna menggemaskan atau imut. Kata tersebut merupakan diksi populer yang umum digunakan dalam percakapan online komunitas penggemar *boyband* EXO “Bunny Citizen”, seperti data tersebut yang menunjukkan penulis pesan ingin menyampaikan bahwa muka suaminya memang menggemaskan atau imut.

- (6) “Omo omo boleh juga, biar sekalian jadi penyusup” (P-6/DKP/06)

Dari kutipan (P-6/DKP/06) terdapat diksi populer, yakni pada kata “omo”. Diksi populer pada kata *omo* tersebut sudah sesuai dengan konteks kalimat dan percakapan dalam komunitas “Bunny Citizen”. Kata tersebut merupakan diksi populer yang umumnya digunakan sebagai celetukkan, yang dalam bahasa Indonesia seperti kata “ya ampun; astaga”. Kata tersebut tidak memiliki makna secara khusus. Pada data tersebut diksi populer yang ditemukan menunjukkan penulis pesan ingin menyampaikan ekspresi terkejut dalam pesan yang ditulis.

- (7) “Jinjja gumawooo oennie..” (P-7/DKP/07)

Dari kutipan (P-7/DKP/07) terdapat diksi populer, yakni pada kata “jinjja”. Diksi populer pada kata *jinjja* tersebut sudah sesuai dengan konteks kalimat dan percakapan dalam komunitas “Bunny Citizen”. Kata tersebut merupakan diksi populer yang memiliki makna benarkah. Kata tersebut merupakan diksi populer yang umum digunakan dalam percakapan online komunitas penggemar *boyband* EXO “Bunny Citizen”, seperti data tersebut yang menunjukkan penulis pesan mengekspresikan dirinya dengan kata tersebut sebagai bentuk ketidak percayaannya.

- (8) “Jinjja gumawooo oennie..” (P-8/DKP/08)

Dari kutipan (P-8/DKP/08) terdapat diksi populer, yakni pada kata “gumawo”. Diksi populer pada kata *gumawo* tersebut sudah sesuai dengan konteks kalimat dan

percakapan dalam komunitas “Bunny Citizen”. Kata tersebut merupakan diksi populer yang memiliki makna terima kasih. Kata tersebut merupakan diksi populer yang umum digunakan dalam percakapan online komunitas penggemar *boyband* EXO “Bunny Citizen”, seperti pada data tersebut penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada teman dalam komunitas “.

- (9) “We believe you oppa, so don’t worry” (P-9/DKP/09)

Dari kutipan (P-9/DKP/09) terdapat diksi populer, yakni pada kata “oppa”. Diksi populer pada kata *oppa* tersebut sudah sesuai dengan konteks kalimat dan percakapan dalam komunitas “Bunny Citizen”. Kata *oppa* memiliki makna dalam bahasa korea sebagai sebutan atau panggilan untuk adik perempuan kepada kakak laki-laki atau panggilan perempuan kepada laki-laki saat berpacaran. Kata tersebut umumnya digunakan dalam percakapan online komunitas penggemar *boyband* EXO “Bunny Citizen” sebagai panggilan untuk para anggota *boyband* EXO, seperti pada data tersebut penulis pesan bermaksud memberikan pengertian bahwa anggota komunitas “Bunny Citizen” percaya pada salah satu anggota *boyband* EXO dan jangan merasa takut.

- (10) “Aigo eoni ya” (P-10/DKP/10)

Dari kutipan (P-10/DKP/10) terdapat diksi populer, yakni pada kata “aigo”. Diksi populer pada kata *aigo* tersebut sudah sesuai dengan konteks kalimat dan percakapan dalam komunitas “Bunny Citizen”. Kata *aigo* tersebut merupakan diksi populer yang umumnya digunakan sebagai celetukkan, yang dalam bahasa Indonesia seperti kata “aduh; ah”. Pada data tersebut diksi populer yang ditemukan menunjukkan penulis pesan ingin menyampaikan ekspresi candaan, seperti “ah kakak ini”.

- (11) “Andwae., spoilerin terus kita bang” (P-11/DKP/11)

Dari kutipan (P-11/DKP/11) terdapat diksi populer, yakni pada kata “Andwae”. Diksi kata populer pada kata *andwae* tersebut sudah sesuai dengan konteks kalimat dan percakapan dalam komunitas “Bunny Citizen”. Kata *andwae* memiliki makna tidak. Kata *andwae* tersebut merupakan diksi populer yang umum digunakan dalam percakapan online komunitas penggemar *boyband* EXO “Bunny Citizen”. Pada data tersebut diksi populer yang ditulis penulis menunjukkan bahwa penulis ingin menyampaikan ketidak inginannya diberikan bocoran kepada salah satu anggota *bboyband* EXO.

- (12) “Sehun: udah saatnya gue bertindak ini udah keterlaluan
Chen belike: gwenchana udah terlalu biasahhhh” (P-12/DKP/12)

Dari kutipan (P-12/DKP/12) terdapat diksi populer, yakni pada kata “gwenchana”. Diksi kata populer pada kata *gwenchana* tersebut sudah sesuai dengan konteks kalimat dan percakapan dalam komunitas “Bunny Citizen”. Kata *gwenchana* memiliki makna tidak apa-apa. Kata *gwenchana* tersebut merupakan diksi populer yang umum digunakan dalam percakapan online komunitas penggemar *boyband* EXO “Bunny Citizen”. Pada data tersebut penulis ingin menyampaikan sebuah sudut pandang percakapan antara kedua anggota *boyband* EXO yakni Chen dan sehun. Di mana dalam sudut pandang tersebut Sehun seakan marah dan ingin menyelesaikan masalahnya, sedangkan Chen menanggapi bahwa tidak apa-apa hal tersebut biasa saja.

- (13) “Kakak lagi di korea? Waaaahhh daebak” (P-13/DKP/13)

Dari kutipan (P-13/DKP/13) terdapat diksi populer, yakni pada kata “daebak”. Diksi kata populer pada kata *daebak* tersebut sudah sesuai dengan konteks kalimat dan percakapan dalam komunitas “Bunny Citizen”. Kata *daebak* memiliki makna hebat atau keren. Kata *daebak* tersebut merupakan diksi populer yang umum digunakan dalam percakapan online komunitas penggemar *boyband* EXO “Bunny Citizen”. Pada data tersebut penulis menunjukkan kekagumannya kepada salah satu anggota komunitas “Bunny Citizen” dengan bertanya apakah benar anggota tersebut sedang berada di Korea dan penulis juga menambahkan kata *waahh daebak* atau hebat.

- (14) “Hajima dibilang jangan ih
Gue gabakal kuat liat ayang gue merokok,
pliss mleyott bgt pasti ntar” (P-14/DKP/14)

Dari kutipan (P-14/DKP/14) terdapat diksi populer, yakni pada kata “hajima”. Diksi kata populer pada kata *hajima* tersebut sudah sesuai dengan konteks kalimat dan percakapan dalam komunitas “Bunny Citizen”. Kata *hajima* memiliki makna jangan atau tidak boleh. Kata *hajima* tersebut merupakan diksi populer yang umum digunakan dalam percakapan online komunitas penggemar *boyband* EXO “Bunny Citizen”. Pada data tersebut penulis menunjukkan larangannya dalam menanggapi topik idolannya yang sedang merokok, penulis menyampaikan larangannya karena tidak ingin melihat idolanya merokok dan penulis merasakan meleleh melihat hal tersebut.

- (15) “Mianhae
Semoga berjodoh dengan Kyungsoo” (P-15/DKP/15)

Dari kutipan (P-15/DKP/15) terdapat diksi populer, yakni pada kata “Mianhae”. Diksi kata populer pada kata *mianhae* tersebut sudah sesuai dengan konteks kalimat dan percakapan dalam komunitas “Bunny Citizen”. Kata *mianhae* memiliki makna maaf. Kata *mianhae* tersebut merupakan diksi populer yang umum digunakan dalam percakapan online komunitas penggemar *boyband* EXO “Bunny Citizen”. Pada data tersebut penulis mengungkapkan pernyataan maaf kepada salah satu anggota komunitas “Bunny Citizen” dan penulis juga memberikan doa agar anggota tersebut berjodoh dengan salah satu anggota *boyband* EXO yakni Kyungsoo.

- (16) “Ada yang record pas baek bilang eri
bogoshipo gakk” (P-16/DKP/16)

Dari kutipan (P-16/DKP/16) terdapat diksi populer, yakni pada kata “bogoshi”. Diksi kata populer pada kata *bogoshi* tersebut sudah sesuai dengan konteks kalimat dan percakapan dalam komunitas “Bunny Citizen”. Kata *bogoshi* memiliki makna rindu atau kangen. Kata *bogoshi* tersebut merupakan diksi populer yang umum digunakan dalam percakapan online komunitas penggemar *boyband* EXO “Bunny Citizen”. Pada data tersebut penulis menanyakan apakah ada yang merekam siaran langsung yang dilakukan salah satu anggota *boyband* EXO saat mengatakan rindu kepada para penggemarnya.

- (17) “Saranghae byun baekhyun” (P-17/DKP/17)

Dari kutipan (P-17/DKP/17) terdapat diksi populer, yakni pada kata “saranghae”. Diksi kata populer pada kata *saranghae* tersebut sudah sesuai dengan konteks kalimat dan percakapan dalam komunitas “Bunny Citizen”. Kata *saranghae* memiliki makna cinta atau aku cinta. Kata *saranghae* tersebut merupakan diksi populer yang umum digunakan dalam percakapan online komunitas penggemar *boyband* EXO “Bunny Citizen”. Pada data tersebut penulis pesan menyampaikan rasa cintanya kepada salah satu anggota *boyband* EXO yakni Byun Baekhyun.

- (18) “Eonni yang neomu neomu cantik istrinya
papi suho, hayu kirim” (P-18/DKP/18)

Dari kutipan (P-18/DKP/18) terdapat diksi populer, yakni pada kata “neomu”. Diksi kata populer pada kata *neomu* tersebut sudah sesuai dengan konteks kalimat dan percakapan dalam komunitas “Bunny Citizen”. Kata *neomu* memiliki makna sangat;amat;terlalu. Kata *neomu*

tersebut merupakan diksi populer yang umum digunakan dalam percakapan online komunitas penggemar *boyband* EXO “Bunny Citizen”. Pada data tersebut penulis menyampaikan rayuannya kepada salah satu anggota komunitas “Bunny Citizen” untuk mengirim foto salah satu anggota *boyband* EXO yakni Kai dengan memuji anggota komunitas tersebut sangat cantik dan memanggilnya istri dari salah satu anggota *boyband* EXO.

(19) “Ahhhh shibal” (P-19/DKP/19)

Dari kutipan (P-19/DKP/19) terdapat diksi populer, yakni pada kata “shibal”. Diksi kata populer pada kata *shibal* tersebut sudah sesuai dengan konteks kalimat dan perapan dalam komunitas “Bunny Citizen”. Kata *shibal* umumnya digunakan umpatan dalam bahasa korea, yang memiliki makna sial. Kata *shibal* tersebut merupakan diksi populer yang umum digunakan dalam percakapan online komunitas penggemar *boyband* EXO “Bunny Citizen”. Pada data tersebut penulis menyampaikan kekesalannya karena mendapatkan informasi mengenai wajib militer salah satu anggota *boyband* EXO yakni Kai yang dimajukan secara mendadak.

b) Diksi Kajian

Kata kajian biasanya digunakan dalam kegiatan ilmiah yang tidak dapat dengan mudah dimengerti oleh orang awam, sehingga harus ditelaah untuk dapat mengerti arti dari kata kajian yang digunakan (Triningsih, 2018). Pada penelitian tidak ditemukan diksi kajian karena dalam percakapan *online* komunitas “Bunny Citizen” bersifat tidak resmi sehingga pada komunitas tersebut kata atau kalimat yang digunakan merupakan bahasa percakapan.

b. Gaya Bahasa

Menurut Tarigan (2019:6), gaya bahasa adalah retorika penggunaan kata- kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan dan mempengaruhi pembaca. Penggunaan gaya bahasa tertentu dapat mengubah dan menimbulkan konotasi tertentu. Gaya bahasa juga mempunyai hubungan erat dengan kosakata, semakin kaya kosa kata yang dimiliki maka semakin beragam juga gaya bahasa yang digunakan.

1) Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Kata

Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata mempersoalkan kata mana yang paling tepat dan sesuai untuk posisi-posisi tertentu dalam kalimat, serta tepat tidaknya penggunaan kata-kata dilihat dari lapisan pemakaian bahasa dalam masyarakat. Dapat disimpulkan juga gaya bahasa berdasarkan kata mempersoalkan ketepatan dan kesesuaian dalam menghadapi situasi-situasi tertentu (Gustina, 2018).

Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata terbagi menjadi 3 yakni, gaya bahasa resmi, gaya bahasa tak resmi dan gaya bahasa percakapan. Dari ketiga gaya bahasa berdasarkan pilihan kata tersebut, gaya bahasa yang cocok dengan objek data percakapan *online* komunitas penggemar *boyband* EXO yakni gaya bahasa percakapan.

a) Gaya Bahasa Percakapan

Gaya bahasa percakapan adalah bahasa yang menggunakan kata-kata populer dan kata-kata dalam percakapan. Gaya bahasa percakapan dapat pula diartikan gaya bahasa yang masih lengkap untuk suatu kesempatan dan masih dibentuk dari kebiasaan-kebiasaan (Gustina, 2018).

Penggunaan gaya bahasa Percakapan tersebut dapat diketahui melalui data jenis gaya bahasa yang digunakan dalam percakapan *online* komunitas penggemar *boyband* EXO.

(1) Aaaaaa baru buka langsung liat ayang dan kakak ipar (P-1/GBP/01)

Dari kutipan (P-1/GBP/01) percakapan *online* komunitas penggemar *boyband* EXO “Bunny Citizen” di atas diperoleh bentuk gaya bahasa percakapan yang menunjukkan ekspresi senang dengan cara menuliskan banyak huruf “a” seperti teriakan kegirangan, penulis pesan juga menuliskan kata “ayang” sebagai panggilan untuk salah satu anggota *boyband* EXO kesukaannya dan menuliskan kata “kakak ipar” sebagai sebutan untuk salah satu anggota *boyband* EXO yang lebih tua daripada anggota kesukaannya. Pada kutipan tersebut penulis pesan berhasil menyampaikan rasa senangnya yang baru saja membuka percakapan *online* “Bunny Citizen” sudah disuguhkan wajah anggota *boyband* EXO yang disukainya.

(2) Settdehgg brpa bnyk yg disave di wa gesss?? (P-2/GBP/02)

Dari kutipan (P-2/GBP/02) percakapan *online* komunitas penggemar *boyband* EXO “Bunny Citizen” di atas diperoleh gaya bahasa percakapan yang menunjukkan ekspresi kaget dengan menuliskan kata “settdehgg” yang merupakan celetukkan dari bahasa daerah betawi, kemudian penulis pesan juga menyingkat beberapa kata sebagai ciri khas penulis. Terdapat pula kata “disave” yang memiliki makna disimpan dan kata “ges” atau “guys” yang memiliki makna teman-teman. Kata *disave* dan *gess* umum digunakan dalam gaya bahasa percakapan, penulis juga menuliskan kata “wa” yang memiliki maksud merujuk pada salah satu media sosial “whatsapp” yang umumnya dalam gaya bahasa percakapan disingkat menjadi “wa”. Pada kutipan tersebut penulis pesan berhasil

menyampaikan rasa kagetnya dengan memberikan pertanyaan apakah salah satu anggota komunitas “Bunny Citizen” menyimpan banyak nomor *whatsapp* anggota komunitas “Bunny Citizen” yang lainnya.

- (3) Hallo-hallo aku baru nimbrung lagi, aku butuh info apakah kakak admin buat nobar online untuk fanmeeting EXO? (P-3/GBP/03)

Dari kutipan (P-3/GBP/03) percakapan *online* komunitas penggemar *boyband* EXO “Bunny Citizen” di atas diperoleh gaya bahasa percakapan yang ditulis penulis pada kata “nimbrung” yang memiliki makna datang; turut serta, penulis juga menuliskan beberapa istilah percakapan yang umum dalam dunia Kpop yakni “nobar” yang merupakan singkatan dari “nonton bareng” atau “nonton bersama” dan “fanmeeting” yang memiliki makna “jumpa penggemar” atau “bertemu penggemar”. Pada kutipan tersebut penulis ingin menyampaikan pertanyaan bahwa penulis menanyakan apakah pemimpin komunitas tidak menyelenggarakan nonton bersama fanmeeting EXO secara online.

- (4) Apakah Rover challenge juga akan berakhir? (P-4/GBP/04)

Dari kutipan (P-4/GBP/04) percakapan *online* komunitas penggemar *boyband* EXO “Bunny Citizen” di atas diperoleh gaya bahasa percakapan yang ditulis penulis pada kata “Rover challenge” yang memiliki makna dan maksud yakni sebuah tantangan yang ada pada salah satu lagu di dalam album *Rover* milik salah satu anggota *boyband* EXO, tantangan tersebut berupa tarian bersama salah satu anggota *boyband* EXO yang bernama Kim Jong-in atau biasa disebut Kai. Pada kutipan tersebut penulis ingin menanyakan mengenai *Rover challenge* yang juga akan berakhir.

- (5) Padahal mo wamil (P-5/GBP/05)

Dari kutipan (P-5/GBP/05) percakapan *online* komunitas penggemar *boyband* EXO “Bunny Citizen” di atas diperoleh gaya bahasa percakapan yang ditulis penulis pada kata “mo” yang merujuk pada kata “mau” yang umumnya untuk sebagian orang dalam percakapan *online* sering menggunakan kata “mo” kemudian penulis juga menuliskan istilah yang umum digunakan oleh penggemar Kpop yakni kata “wamil” yang merupakan singkatan dari “wajib militer”. *Wajib militer* sendiri merupakan kewajiban bagi warga negara Korea Selatan khususnya laki-laki untuk menyumbangkan tenaganya menjadi anggota militer. Pada kutipan tersebut penulis bermaksud menyampaikan bahwa salah satu anggota *boyband* EXO akan melaksanakan wajib militer.

- (6) ini beritanya dikorea trending ga ya (P-6/GBP/06)

Dari kutipan (P-6/GBP/06) percakapan *online* komunitas penggemar *boyband* EXO “Bunny Citizen” di atas diperoleh gaya bahasa percakapan yang ditulis penulis yakni kata “trending” yang memiliki makna kata kunci tertentu menjadi berita utama atau populer di media sosial tertentu, seperti terdapat suatu berita yang sedang hangat dibicarakan. Pada kutipan tersebut penulis menyampaikan pertanyaan mengenai berita rumor salah satu anggota *boyband* EXO sedang ramai di negara asalnya Korea Selatan.

- (7) BENTAR LAGI SEHUN UP BUBBLE (P-7/GBP/07)

Dari kutipan (P-7/GBP/07) percakapan *online* komunitas penggemar *boyband* EXO “Bunny Citizen” di atas diperoleh gaya bahasa percakapan yang ditulis penulis pada kata “up” yang merujuk pada kata “update” yang memiliki makna memperbarui, kemudian terdapat kata “Bubble” yang umum dikenal oleh para penggemar Kpop yang merupakan sebuah aplikasi layanan berbayar untuk penggemar dapat menerima dan membalas pesan, foto, dan video yang dikirimkan oleh artis Kpop favoritnya. Pada kutipan tersebut penulis menyampaikan bahwa tidak lama lagi Sehun salah satu anggota *boyband* EXO yang tersandung rumor akan memperbarui akun Bubble miliknya.

- (8) SEHUN ANAK BAYIK BEGINI YA ALLAH GUSTIII, GUE GAMAU DIA KENAPA2 SUMPAH SETELAH ADANYA HOAKS INI (P-8/GBP/08)

Dari kutipan (P-8/GBP/08) percakapan *online* komunitas penggemar *boyband* EXO “Bunny Citizen” di atas diperoleh gaya bahasa percakapan yang ditulis penulis pada kata “bayik” yang merujuk pada “bayi”, yang merupakan sebutan untuk salah satu anggota *boyband* EXO yakni Sehun yang merupakan anggota termuda, kemudian terdapat kata “gamau” yang merujuk pada kata “tidak mau”. Kata *gamau* umumnya digunakan dalam percakapan agar lebih mudah ditulis dan tidak terlalu panjang dan terdapat juga kata “kenapa2” angka 2 merujuk pada duplikasi yang dimaksud penulis adalah “kenapa-kenapa”. Pada kutipan tersebut penulis menyampaikan kemarahannya atas rumor yang beredar mengenai Sehun salah satu anggota *boyband* EXO dan menyampaikan kekhawatirannya akan terjadi hal buruk kepada Sehun.

- (9) Banyak bgt cobaan mau cb yaa (P-9/GBP/9)

Dari kutipan (P-9/GBP/09) percakapan *online* komunitas penggemar *boyband* EXO “Bunny Citizen” di

atas diperoleh gaya bahasa percakapan penulis menuliskan kata “bgt” yang merujuk pada kata “banget” atau “sangat” cara penulis menuliskan kata dengan disingkat dapat juga menjadi ciri khas dari pesan yang ditulisnya, kemudian terdapat kata “cb” yang merujuk pada kata “comeback” pilihan kata tersebut umum digunakan dalam percakapan penggemar *Kpop* yang memiliki makna “kembali” yang berarti *boyband* kegemarannya akan segera mengeluarkan lagu atau album baru. Pada kutipan tersebut penulis menyampaikan keluhan mengapa banyak sekali cobaan yang datang saat *boyband EXO* favoritnya akan comeback.

2) Gaya Bahasa Berdasarkan Langsung Tidaknya Makna

Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna Gaya bahasa berdasarkan ketidaklangsungan makna ini biasanya disebut sebagai *trope* atau *figure of speech*. istilah *trope* sebenarnya berarti “pembalikan” atau “penyimpangan”. Kata *trope* lebih dulu populer sampai dengan abad XVIII. Karena eksekusi yang terjadi sebelumnya, *trope* dianggap sebagai penggunaan bahasa yang *indah dan menyenangkan*. Gaya bahasa *trope* atau *figure of speech* dibagi atas dua kelompok, yaitu gaya bahasa retorik, yang semata-mata merupakan penyimpangan dari konstruksi biasa untuk mencapai efek tertentu, dan gaya bahasa kiasan yang merupakan penyimpangan yang lebih jauh, khususnya dalam bidang makna (Gustina, 2018).

Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna terbagi menjadi dua yakni, gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan. Kedua gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna tersebut cocok dengan objek data percakapan *online* komunitas penggemar *boyband EXO* yakni gaya bahasa percakapan.

a) Gaya Bahasa Retorik

Penggunaan gaya bahasa Retorik tersebut dapat diketahui melalui data gaya bahasa yang digunakan dalam percakapan *online* komunitas penggemar *boyband EXO*, sehingga gaya bahasa retorik yang ditemukan dalam percakapan *online* komunitas penggemar *boyband EXO* “Bunny Citizen” jenis gaya bahasa *litotes*, *pleonasm*, *perifrasis*, dan *hiperbol* tersebut dapat dilihat pada kutipan percakapan *online* komunitas penggemar *boyband EXO* “Bunny Citizen” sebagai berikut.

- (1) “Iya sama aja .. mereka kan beli dari event web fansign
Kenapa di jual murah ?? iya karna itu album udah di buang mau di sebut sampah tapi gaboleh soalnya itu juga hasil kerja keras kyungsok” (P-1/GBR/01)

Dari kutipan (P-1/GBR/01) percakapan *online* komunitas penggemar *boyband EXO* “Bunny Citizen” gaya bahasa *litotes*, yakni pada kalimat “iya karna itu album udah di buang mau di sebut sampah tapi gaboleh soalnya itu juga hasil kerja keras kyungsok”. Gaya bahasa pada kutipan tersebut merupakan gaya bahasa *litotes* yang memiliki makna gaya bahasa yang dipakai untuk menyatakan sesuatu dengan tujuan untuk merendahkan diri atau untuk menyatakan suatu hal yang dinyatakan kurang dari keadaan sebenarnya atau pikiran yang menyangkal lawan katanya. Pada kutipan data tersebut penulis pesan menyampaikan ungkapan bahwa album yang sudah di buang dan menjadi sampah, tetapi album tersebut merupakan hasil kerja keras salah satu anggota *boyband EXO* yakni Kyungsok.

- (2) “iyhh cantik banget apalagi di lihat pake mata kepalanya sendiri katanya kyungsok” (P-2/GBR/02)

Dari kutipan (P-2/GBR/02) percakapan *online* komunitas penggemar *boyband EXO* “Bunny Citizen” gaya bahasa *pleonasm*, yakni pada kalimat “iyhh cantik banget apalagi di lihat pake mata kepalanya sendiri katanya kyungsok”. Gaya bahasa pada kutipan tersebut merupakan gaya bahasa *pleonasm* yang memiliki makna menambahkan keterangan pada suatu pernyataan yang sudah jelas dan tidak diperlukan. Pada kutipan tersebut penulis pesan menyampaikan ungkapan bahwa salah satu anggota *boyband EXO* yakni Kyungsok melihat pemandangan yang indah dan cantik, di mana terdapat keterangan “lihat” tetapi ditambahkan “pake mata kepalanya sendiri” yang memiliki makna yang sama yakni melihat.

- (3) “Sudah lah aku mau beristirahat dengan tenang dulu” (P-3/GBR/03)

Dari kutipan (P-3/GBR/03) percakapan *online* komunitas penggemar *boyband EXO* “Bunny Citizen” gaya bahasa *perifrasis*, yakni pada kalimat “Sudah lah aku mau beristirahat dengan tenang dulu”. Gaya bahasa pada kutipan tersebut merupakan gaya bahasa *perifrasis* yang memiliki makna yang mirip dengan *pleonasm*, yaitu menggunakan kata yang lebih banyak dari yang diperlukan. Perbedaannya pada kata-kata yang berlebihan dapat digantikan oleh satu kata. Pada kutipan data tersebut penulis pesan menyampaikan ungkapan “akan beristirahat dengan tenang” yang sebenarnya dapat digantikan dengan kata “tidur”.

- (4) “eonni yang neomu neomu cantik istrinya papi suho, hayu kirim” (P-4/GBR/04)

Dari kutipan (P-4/GBR/04) percakapan *online* komunitas penggemar *boyband* EXO “Bunny Citizen” gaya bahasa *hiperbol*, yakni pada kalimat “eonni yang neomu neomu cantik istrinya papi suho, hayu kirim”. Gaya bahasa pada kutipan tersebut merupakan gaya bahasa *hiperbol* yang memiliki makna gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebihan dan dibesar-besarkan. Pada kutipan tersebut penulis pesan menyampaikan ungkapan “neomu neomu cantik istrinya papi suho” yang memiliki makna sangat amat cantik istrinya papi Suho, kutipan tersebut bermaksud memuji secara berlebihan dan membesarkan-besarkan dengan menyebut salah satu anggota komunitas “Bunny Citizen” sebagai istri dari salah satu anggota *boyband* EXO yakni Suho yang merupakan leader dan anak orang kaya dari lahir.

a) Gaya Bahasa Kiasan

Penggunaan gaya bahasa kiasan dapat diketahui melalui data gaya bahasa yang digunakan dalam percakapan *online* komunitas penggemar *boyband* EXO, sehingga gaya bahasa kiasan yang ditemukan dalam percakapan *online* komunitas penggemar *boyband* EXO “Bunny Citizen” jenis gaya bahasa *litotes*, *pleonasm*, *perifras*, dan *hiperbol* tersebut dilihat pada kutipan percakapan *online* komunitas penggemar *boyband* EXO “Bunny Citizen” sebagai berikut.

(1) “Piyik gw

Masyaallah ganteng banget” (P-1/GBK/01)

Dari kutipan (P-1/GBK/01) percakapan *online* komunitas penggemar *boyband* EXO “Bunny Citizen” gaya bahasa *epitet*, yakni pada kalimat “Piyik gw”. Gaya bahasa pada kutipan tersebut merupakan gaya bahasa *epitet* yang memiliki makna suatu sifat atau ciri khusus dari seseorang atau suatu hal, ketereangan tersebut merupakan frasa deskriptif yang menggantikan dan menjelaskan nama orang atau suatu benda. Pada kutipan data tersebut penulis pesan mengungkapkan kekagumannya kepada “piyik” yang merupakan sebutan dari para penggemarnya untuk salah satu anggota *boyband* EXO yakni Sehun. Di mana menurut para penggemarnya Sehun memiliki tingkah seperti anak kecil dan anak ayam.

(2) “Knetz sih makhluk sipaling sempurna” (P-2/GBK/02)

Dari kutipan (P-2/GBR/02) percakapan *online* komunitas penggemar *boyband* EXO “Bunny Citizen” gaya bahasa *ironi*, yakni pada kalimat “Knetz sih makhluk sipaling sempurna”. Gaya bahasa pada kutipan tersebut merupakan gaya bahasa *ironi* yang memiliki makna sindiran halus dengan menyembunyikan fakta yang sebenarnya atau kebalikan dari fakta. Pada kutipan tersebut

penulis pesan mengungkapkan sindiriannya terhadap Korean netizen (Knetz) yang selalu merasa paling benar dan sempurna pada faktanya *Knetz* terlalu cepat memberikan hujatan tanpa mencari tahu kebenarannya, karena itu penulis pesan menyebutkan bahwa *Knetz* makhluk si paling sempurna.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam percakapan *online* pada komunitas penggemar *boyband* EXO “Bunny Citizen” pada media sosial Telegram yang telah dibahas pada Bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Diksi yang ditemukan dalam percakapan *online* pada komunitas penggemar *boyband* EXO “Bunny Citizen” menjadi (1) diksi umum, (2) diksi khusus, (3) diksi populer, dan (4) diksi kajian. Dari ke empat diksi tersebut diperoleh tiga jenis diksi yang ditemukan dalam percakapan *online* pada komunitas penggemar *boyband* EXO “Bunny Citizen” dan yang tidak ditemukan yakni diksi kajian. Diksi yang dominan ditemukan dalam percakapan *online* pada komunitas penggemar *boyband* EXO “Bunny Citizen” adalah diksi populer. Terdapat sebanyak 19 data yang ditemukan untuk diksi populer, karena isi percakapan *online* pada komunitas penggemar *boyband* EXO “Bunny Citizen” bersifat santai dan tidak resmi, sehingga para anggota komunitas dapat berpendapat apa saja yang ada dalam pikirannya ketika terdapat suatu topik pembahasan maupun sedang tidak ada topik pembahasan.
- 2) pada percakapan *online* pada komunitas penggemar *boyband* EXO “Bunny Citizen” gaya bahasa yang sesuai ialah gaya bahasa berdasarkan pilihan kata dan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna. Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata dibagi menjadi 3 jenis, (1) gaya bahasa resmi, (2) gaya bahasa tidak resmi, (3) gaya bahasa percakapan. Namun gaya bahasa yang ditemukan pada percakapan *online* pada komunitas penggemar *boyband* EXO “Bunny Citizen” ialah gaya bahasa percakapan. dan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna dibagi menjadi 2 macam, yakni gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan. Gaya bahasa retorik yang ditemukan pada percakapan *online* pada komunitas penggemar *boyband* EXO “Bunny Citizen” terdapat 4 macam, yaitu *litotes*,

pleonasme, perifrasis, dan hiperbol. Kemudian gaya bahasa kiasan yang ditemukan pada percakapan *online* pada komunitas penggemar *boyband* EXO “Bunny Citizen” terdapat 4 macam, yaitu *epitet* dan *ironi*.

Triningsih, Erna Diah (Ed). 2018. *Gaya Bahasa dan Peribahasa Dalam Bahasa Indonesia*. Klaten; Intan Pariwara.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin. 2011. *Semantik (Pengantar Studi Tentang Makna)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta; Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2010. *Sosiolinguistik (Perkenalan Awal)*. Jakarta; Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2013. *Pengantar Semantik*. Jakarta; Rineka Cipta
- Damayanti, Rini. 2018. *Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Media Sosial Instagram*. Jurnal Widyaloka Ikip Widya Darma. (Online). Vol. 5 No.3. (<https://ikipwidyadarmasurabaya.ac.id/wp-content/uploads/2019/07/261-278-rini-UWK.pdf>), Diakses pada 27 Maret 2023.
- Fitriansyah Fifit, Aryadillah. 2020. *Penggunaan Telegram Sebagai Media Komunikasi Dalam Pembelajaran Online*. Cakrawala-Jurnal Humaniora (online). Vol. 20 No.2. (<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/download/8935/pdf>). Diakses pada 26Maret 2023
- Gustina S, Maya. 2018. *Gaya Bahasa Pengetahuan dan Penerapan*, Klaten; PT Intan Pariwara.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta; PT Gramedia Pusaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta; PT Gramedia Pusaka Utama.
- Mahsun, 2017. *Metode Penelitian Bahasa: Tahap Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Moleong, Lexy. 2018. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Rosyada, Dede. 2020. *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta; Kencana. Setyaningsih, Ika (Ed). 2019. *Ragam Gaya Bahasa*. Yogyakarta; PT Penerbit Intan Pariwara Sumarsono. 2017. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjiman, Panuti. 1993. *Teori Kesusastraan*. Jakarta; Gramedia Pustaka Utama